

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, penentuan informan penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, pedoman wawancara, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi proses pemaafan pada anak yang memiliki ibu berselingkuh. Desain studi kasus ini dipilih berkaitan dengan kasus perselingkuhan ibu yang telah terjadi, akan tetapi masih memiliki dampak sampai saat ini (Yin, 2009). Desain studi kasus ini membantu peneliti dalam menyelidiki proses pemaafan pada anak secara mendalam, intensif, dan rinci (Creswell, 2009).

Desain studi kasus ini juga digunakan untuk menemukan keistimewaan dan kompleksitas kasus anak yang memiliki ibu berselingkuh dimana hasilnya tidak dapat di generalisasi, dan hanya berlaku pada kasus tertentu (Yang, 2008). Penggunaan desain studi kasus ini diharapkan dapat menemukan karakteristik dari proses pemaafan anak, faktor yang memengaruhi anak dalam pemaafan, terhadap perselingkuhan ibunya, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

B. Penentuan Informan Penelitian

Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria yang representatif dengan tujuan penelitian (Satori & Komariah, 2014). Kriteria informan dalam penelitian ini adalah anak yang berada dalam keluarga yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh dan berdomisili di Bandung. Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 informan yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh.

Informan pertama adalah seorang laki-laki berusia 24 tahun yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh sebanyak dua kali. Perselingkuhan pertama terjadi pada pertengahan tahun 2016 dan

berlangsung selama 3 bulan, sedangkan perselingkuhan kedua terjadi 2 bulan setelah perselingkuhan pertama dan berlangsung hingga saat ini.

Informan kedua adalah seorang wanita berusia 19 tahun yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh sebanyak tiga kali. Perselingkuhan pertama dan kedua terjadi ketika informan kelas 6 SD, sedangkan perselingkuhan ketiga terjadi pada awal tahun 2018.

Informan ketiga adalah seorang wanita berusia 21 tahun yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh sebanyak tiga kali. Perselingkuhan pertama dan kedua terjadi ketika informan SMP, sedangkan perselingkuhan ketiga terjadi pada awal tahun 2018.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi proses pemaafan pada anak yang ibunya berselingkuh meliputi perasaan, pikiran yang timbul, dan gambaran pengalaman anak dalam menghadapi permasalahan perselingkuhan ibunya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berperan untuk menetapkan fokus penelitian yaitu mengeksplorasi proses pemaafan pada anak yang ibunya berselingkuh meliputi perasaan, pikiran yang timbul, dan gambaran pengalaman anak dalam menghadapi permasalahan perselingkuhan ibunya, memilih informan yang sesuai kriteria yaitu memiliki pengalaman ibunya pernah berselingkuh, melakukan pengumpulan data dengan wawancara informan yang memiliki pengalaman ibunya pernah berselingkuh, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) langsung dengan informan yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh dengan menggunakan pertanyaan semi terstruktur, dimana peneliti

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

mengajukan pertanyaan terbuka, akan tetapi memiliki batasan tema dan alur pembicaraan serta adanya pedoman wawancara yang mengacu pada tujuan wawancara. Wawancara pada penelitian ini menggali :

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Tema	Kisi-kisi Tema
1	Mengetahui latar belakang Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama informan 2. Usia informan 3. Alamat informan 4. Pendidikan/pekerjaan informan 5. Jumlah saudara informan 6. Masa kecil informan 7. Hubungan informan dengan kedua orangtuanya (khususnya ibu)
2	Mengeksplorasi pengalaman informan dalam memahami emosi negatifnya berkaitan dengan perselingkuhan ibunya, cara informan menghadapi kasus perselingkuhan ibunya, dan perasaan serta pikiran yang timbul ketika mengetahui ibunya berselingkuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui ibunya berselingkuh 2. Reaksi informan saat mengetahui perselingkuhan ibunya 3. Reaksi anggota keluarga saat mengetahui kasus perselingkuhan 4. Tindakan yang dilakukan informan saat perselingkuhan ibunya terjadi 5. Lamanya perselingkuhan ibu 6. Penyebab ibu berselingkuh
3	Mengeksplorasi dampak yang timbul dari perselingkuhan ibu informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan dengan ibu saat perselingkuhan terjadi 2. Sikap ibu saat perselingkuhan terjadi 3. Dampak dari perselingkuhan ibu

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4	Mengidentifikasi keputusan informan untuk mengingat atau tidak mengingat kasus perselingkuhan ibunya dan memutuskan untuk memaafkan atau tidak memaafkan ibunya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan informan terhadap perselingkuhan ibunya 2. Keputusan informan untuk memaafkan 3. Cara informan memaafkan ibunya
5	Mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong informan untuk memaafkan atau tidak memaafkan ibunya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mendorong informan untuk memaafkan atau tidak memaafkan ibunya
6	Mengeksplorasi mengenai perasaan informan setelah proses memaafkan atau tidak memaafkan terjadi dan hubungan informan dengan ibunya saat ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan perasaan informan kepada ibunya setelah memaafkan 2. Hubungan informan dengan ibunya setelah memaafkan

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *open axial coding*, setelah data wawancara dirubah menjadi *verbatim*, data tersebut kemudian diberi kode terbuka (*open coding*) atau label, misalkan peneliti pertama kali menanyakan mengenai nama informan, ketika informan sudah menjawab, maka jawaban informan diberi kode “Nama informan”, *open coding* ini diibaratkan sebagai pengkodean awal untuk analisis berdasarkan data wawancara, setiap jawaban yang diberikan informan dapat memiliki lebih dari satu kode. Setelah dilakukan pengkodean terbuka, peneliti selanjutnya membandingkan satu kode dengan kode yang lain (*axial coding*) untuk mengetahui apakah terdapat kode yang dapat digabungkan, sehingga pengkodean bisa saling menyatu dengan kode yang lainnya membentuk subtema, misalkan kode nama, usia, alamat, pekerjaan informan di jadikan satu membentuk subtema “Latar belakang informan” (Creswell, 2009).

Berikut contoh dari langkah-langkah analisis studi kasus dengan menggunakan *open axial coding*:

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. *Open coding*

Pada *open coding* ini peneliti membuat kode secara terbuka berdasarkan hasil wawancara terkait pemaafan pada anak yang ibunya berselingkuh. Pada setiap jawaban wawancara informan tersebut diberikan kode dan pada satu jawaban dapat lebih dari satu kode. Berikut *open coding* salah satu informan.

Tabel 3.2
Open Coding

Pelaku	Hasil Wawancara	Baris	Koding
Iter	Karna gak tau biduk permasalahan dari awal. Tapi kalau misalnya DFD bisa sampai kayak yah maafin mamah gitu yah, setelah ini teh itu teh proses, memakan proses yang lama gak sih?		
Itee	<u>Engga sih menurut aku, ya karna ya itu tadi karna diawalnya emang udah banyak banget keluhan mamah nyampe ke aku, sampe masa lalunya mamah sama ayah yang gak enak juga bilang ke aku.</u> Jadi kayak aku ngeliat, gak ngeliat kebahagiaan di sini selama ini gitu. <u>Mamah ngelanjutin lagi sama ayah tuh, gak ngeliat kebahagiaannya gitu, malah yang ada tuh yah mamah kurang apa sih, kayak lebih ke ngeluh gitu, lebih kayak naha sih gini,</u> gitu. Gitulah banyak ngeluhnya selama ini, yah masa sih, seorang anak mana yang pengen liat orangtuanya sedih, meskipun sedihnya sama ayah sendiri gitu, tapi kan tetep kayak adalah gitu banyak banget <u>di hati aku, pengen banget bikin mamah bahagia, cuman aku udah kayak dari materi aku pernah gitu yah ngasih ke mamah. Terus kayak secara ini</u>	265 267 271	- Adanya pemahaman mengenai perasaan ibunya - Mementingkan kebahagiaan ibunya

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<u>pun suka gitu yah suka ngajak mamah jalan bareng</u> , cuman mau kemanalah udah diem di rumah aja gitu. Jadi kan ke akunya juga, mah aku tuh mau pingin bikin mamah seneng loh gitu, tapi mamahnya kayak gini kan berarti ada hal lain yang emang gak bisa mamah alihkan gitu. Jadi mamah tuh terus aja mikirin itu, jadi beratnya kesitu, sampe susah gitu diajak jalan gitu.		
Iter	Jadi mamah udah taulah dampak dari ini gitu ya, dampak-dampak negatif. Terus aku pernah nanya yah, selain kebahagiaan mamah kebahagiaan ya DFD juga, terus DFD tuh sempet bilang ada temen DFD juga yang mendorong DFD akhirnya bisa memaafkan mamah gitu yah. Selain dua faktor itu apa yang mendorong DFD akhirnya bisa ya deh udah lah aku maafin aja deh, aku berusaha untuk bisa maafin?		
Itee	<u>Karna, ya aku, punya prinsip, udah punya prinsip duluan gitu, untuk kayak eeh hidup aku ke depan gitu, bukan, bukan saat ini aja gitu, atau masa lalu aku engga gitu. Aku harus tetep ke depan gitukan, aku gak bisa stuck gitukan. Jadi kalau aku gak maafin ya mungkin, aku bakalan terus aja gitu ada pikiran aku pasti penuh dengan itu terus gitukan, aku bakalan bertanya-tanya, aku bakalan emosi terus gitukan, kalau gak memaafkan gitu. Jadi kayak karna aku orangnya, yang kamu kalau ngomong harus jelas gitu, maksud kamu apa, maksud kamu mau kayak gimana, ngomong aja gitu <i>to teh point</i> aja, gak usah bertele-tele gitu, aku lebih, lebih suka aku kayak gitu, jadi kayak ke mamah ke ayah pun, ya udah kenapa gak langsung aja sih pengennya apa gitu malah mempermasalahkan yang lain. <u>Ya udah gitukan, yang udah, udah aja gitukan, kita gak bisa balik ke belakang gitu, ke satu detik sebelumnya pun</u></u>	437 441 445	- Keinginan untuk bergerak maju - Memahami dampak dari tidak memaafkan - Menjadi penengah untuk

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<u>kita gak bisakan, kata aku teh, ya udah sok maunya kayak gimana gitu. Aku sebelum, sebelum mereka memutuskan untuk pisah, aku ngobrol dulu sama mereka berdua gitu, maunya kayak gimana gitu. Mereka tetep aja ngomongnya ke, kesalahan masing-masing gitu, aku selalu ngecut di situ gitu, intinya maunya kayak gimana gitu, aku cuman pengen jawaban itu loh dari kalian gitu. Ya sampe akhirnya, ya mungkin mereka juga mikir mungkin, eeh.. nanya gitukan, kalau udahan gimana, aku sih karna udah siap dari awal itukan, dari awal aku udah siap, dan aku udah seterbuka itu dengan perceraian, jadi ya udah, ya udah gapapa gituloh.</u>	452	orangtuanya - Menjadi penengah untuk orangtuanya
--	---	-----	---

b. *Axial coding*

Berdasarkan kode pada *open coding* yang berjumlah 316 dari tiga informan, peneliti kemudian melakukan *axial coding* dengan cara membandingkan satu kode dengan kode yang lainnya untuk kemudian digabungkan dan dikategorisasikan, sehingga peneliti mendapatkan 6 tema, 19 kategorisasi, dan 65 koding. Berikut *axial coding* pemaafan anak yang ibunya berselingkuh.

Tabel 3.3
Axial Coding

Tema	Kategorisasi	Koding
Latar Belakang Informan	Kondisi informan	Identitas informan
		Masa kecil informan
		Hubungan informan dengan orangtua
	Kondisi keluarga	Anggota keluarga informan
		Identitas ibu
		Identitas ayah

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Konflik keluarga
		Kondisi keluarga saat informan kecil
		Kondisi keluarga saat ini
Perselingkuhan Ibu Informan	Kejadian perselingkuhan ibu informan	Kejadian perselingkuhan pertama
		Lamanya perselingkuhan pertama
		Kejadian perselingkuhan kedua
		Lamanya perselingkuhan kedua
		Kejadian perselingkuhan ketiga
		Lamanya perselingkuhan ketiga
	Kondisi saat perselingkuhan terjadi	Pengetahuan informan mengenai perselingkuhan ibunya
		Sikap informan dalam menghadapi perselingkuhan ibunya
		Sikap ibu informan saat perselingkuhan terjadi
		Sikap selingkuhan ibu pada informan
		Hubungan informan dengan ibu saat perselingkuhan
		Dampak perselingkuhan yang dirasakan keluarga
		Anggota keluarga yang mengetahui perselingkuhan ibu informan
		Tindakan yang dilakukan keluarga saat perselingkuhan terjadi
	Penyebab perselingkuhan	Faktor ekonomi
Sikap keras ayah informan		
Adanya perasaan cinta pada selingkuhannya		
Reaksi emosi yang dirasakan	Emosi yang dirasakan	Merasa marah, kesal, kecewa, hancur, tidak menyangka dan sakit hati pada ibu
		Menyayangkan mengapa perselingkuhan terjadi
		Merasa kaget
		Merasa malu
	Tindakan yang dilakukan	<i>Avoidance</i> (tidak berani)

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	informan	mengkomunikasikan perasaanya dan permasalahan perselingkuhan)
		Reaksi marah (marah pada ibunya karena merasa kecewa)
		<i>Problem solving focused coping</i> (mencari solusi dari permasalahan dan menjadi penengah bagi orangtuanya)

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *member check*, berikut penjelasannya:

a. *Member check*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *member check* untuk menguji keabsahan data yang telah diberikan informan. Pada *member check* ini peneliti akan melakukan wawancara pada ketiga informan guna mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah diinterpretasi oleh peneliti apakah telah sesuai dengan data yang telah diberikan oleh ketiga informan sebagai pemberi data (Creswell, 2012). Setelah wawancara peneliti meminta informan untuk menandatangani lembar pernyataan *member check* sebagai bukti bahwa hasil data yang telah peneliti interpretasi telah sesuai dengan data yang diberikan informan. Oleh karena itu, apabila data yang diberikan sudah sesuai maka data tersebut dapat dikatakan valid (Creswell, 2012).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di Kota Bandung yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi identifikasi masalah terhadap fenomena dengan cara mencari teori mengenai pemaafan dan perselingkuhan, mencari informasi dan data dengan melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah penelitian, membuat skema penelitian, menyusun pedoman wawancara, dan mencari informan untuk penelitian yang memiliki pengalaman ibunya berselingkuh.

2. Tahap Pelaksanaan

Ayu Wulan Sari, 2018

PEMAAFAN PADA ANAK YANG IBUNYA BERSELINGKUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan mewawancarai tiga informan yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu memiliki pengalaman ibunya berselingkuh. Peneliti melakukan empat kali wawancara pada ketiga informan dengan durasi \pm 1 jam. Pada informan satu dan dua peneliti melakukan wawancara empat kali dengan empat pertemuan, sedangkan untuk informan ketiga peneliti melakukan wawancara empat kali dengan dua kali pertemuan. Pada informan ketiga ini peneliti membagi dua sesi wawancara dengan tema pertanyaan yang berbeda.

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data dimulai dari mengubah data wawancara menjadi *verbatim*, setelah itu peneliti melakukan pengkodean secara terbuka (*open coding*), sebagai pengkodean awal untuk analisis berdasarkan data wawancara, setiap jawaban yang diberikan informan dapat memiliki lebih dari satu kode. *Open coding* yang diberikan seperti identitas informan, masa kecil informan, dan hubungan informan dengan orangtua. Setelah dilakukan pengkodean terbuka, peneliti selanjutnya membandingkan satu kode dengan kode yang lain (*axial coding*) untuk mengetahui apakah terdapat kode yang dapat digabungkan, sehingga pengkodean dapat saling menyatu dengan kode yang lainnya membentuk subtema, misalnya kode terbuka pada identitas informan, masa kecil informan, dan hubungan informan dengan orangtua dibuat menjadi satu subtema yaitu “kondisi informan”.

Berdasarkan kode pada *open coding* yang berjumlah 316 dari tiga informan, peneliti kemudian melakukan *axial coding* dengan cara membandingkan satu kode dengan kode yang lainnya untuk kemudian digabungkan dan dikategorisasikan, sehingga peneliti mendapatkan 6 tema, 19 kategorisasi, dan 65 koding. Setelah itu, peneliti melakukan uji keabsahan kepada ketiga informan dengan menggunakan *member check* guna mengetahui hasil interpretasi yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan data yang telah diberikan oleh ketiga informan.